

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
ISSI Periode tahun 2017-2020)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) Dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Nama : Reni Ade Aprianti**

**NPM : 1751030087**



**PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
ISSI Periode tahun 2017-2020)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

**Reni Ade Aprianti**

**NPM : 1751030087**

**Prodi : Akuntansi Syariah**



**Pembimbing I: Evi Ekawati, S.E.,M.Si**  
**Pembimbing II: Agus Kurniawan, M.S.Ak**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Tindakan manajemen laba yang telah memunculkan beberapa kasus atau skandal keuangan, baik di dalam maupun di luar negeri. *Agency Theory* (teori Keagennan) memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba ini sendiri dapat diawasi dengan pengawasan sendiri melalui *corporate governance*. Praktik dari manajemen laba yang dilakukan manajer dapat ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen.

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh bukti empiris untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman. *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia pada periode 2017-2020 dan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara Parsial bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *corporate governance*, manajemen laba, komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial

## ABSTRACT

*Earnings management actions that have given rise to several financial cases or scandals, either at home and abroad. Agency theory provides an illustration that problem of earnings management it self can be monitored with its own supervisioan trough corporate governance. The practice of earnings management by managers can result in misalignment of the intersest of owners and management.*

*This study was designed to obtain empirical avidence to determine the effect of good corporate governance on earnings management in food and beverage companies. Corporate governance is proxied by audit committe, board of commissioners size, institusional ownership and managerial ownership. The dependen variable in this study is management with discretionary accruals. This study uses 36 samples of food and beverage companies listed in the indonesian sharia stock index in the 2017-2020 period and using the method the analysis used in this research is multiple linear regression.*

*Based on the results of this study partially tha the audit committe has a negative influence and significant effect on earnings management, ant the size of the board of commissioners has a negative and significant effect on earnings management, while institusional ownership has a significant negative effect and managerial ownership has a positive and significant effect on earnings management.*

**Keyboard:** *corporate governance, earning management, audit committe, board size, institusional ownership, managerial ownership*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmtn, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Ade Aprianti  
NPM : 1751030087  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERSPEKTIF ISLAM (Study Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2020"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 November 2021







**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Pada  
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar di ISSI Periode 2017-2020"**

**Nama : Reni Ade Aprianti  
NPM : 1751030087  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam  
Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Evi Ekawati, S.,M,Si  
NIP. 197602022009122001**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak  
NIDN. 0226127601**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Akuntansi Syari'ah**

**Any Eliza, M.Ak.  
NIP.198308152006042004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERSEPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Persiode 2017-2020)”** disusun oleh **Reni Ade Aprianti, NPM 1751030087**. Program studi **Akuntansi Syariah** Telah diujikan dalam munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Madnasir, M.Si**

**Sekertaris : Zulaikah, M.E**

**Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.S.i**

**Penguji II : Agus Kurniawan, M.S.Ak**

*(Signature)*

*(Signature)*

*(Signature)*

*(Signature)*



Mengetahui,  
**Rektor UIN Raden Intan Lampung**

**Abdul Ghofur, M.Si**  
3008012003121001

## MOTTO

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ  
أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠﴾

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(QS. Ath-Thalaq 2-3)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan rasa syukur yang tiada hentinya atas izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam yang penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga membawa umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa hormat dan tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum Papahku Muherda Muchtar dan Mamahku Asliana. Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi, cinta dan kasih sayang serta doa tiada henti sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, kesehatan, kemurahan rezeki dan juga keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT untuk mamah. Dan untuk papahku tercinta semoga papah diberikan tempat yang terbaik disisi Allah SWT, selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT, dan kelak kita dapat berkumpul kembali di Syurganya Allah. *Aamiin yarabbal'alamin.*
2. Untuk abangku Bangkit Sanjaya tersayang terima kasih atas kasih sayangnya dalam memberi dukungan selama ini.
3. Sahabatku Junaini Bustami, terimakasih sudah menjadi sahabat yang telah menemani hari-hariku dan tanpa lelah saling menasehati, berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah, semoga kita lulus dengan hasil yang memuaskan dan ilmu yang diperoleh bermanfaat
4. Teman-temanku tersayang, Lucky Setiawan, Rian Rizqy Ramadhan, Tiara Clarisa, Siti Daniati Umaiyyah, Tiarma Yuliartika, Natalia Sinaga, Della Damaiyanti, Nabila Shafira, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas pertemanan nya selama ini.

5. Yang terkasih dan tersayang, Muhammad Yusuf terima kasih sudah menjadi *support system* ku dalam keadaan apapun.
6. Kepada Almarhum Rieno terima kasih atas pertemanan selama kuliah ini, semoga selalu dalam surganya Allah SWT dan kelak kita dapat berkumpul kembali di Surganya Allah. *Aamiin yarabbal'alaamiin.*



## **RIWAYAT HIDUP**

Reni Ade Aprianti, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 April 1999, anak kelima dari Ayahanda Muherda Muchtar dan Ibunda Asliana. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandar Lampung selesai pada tahun 2005.
2. SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung selesai pada tahun 2011.
3. SMP Gajah Mada selesai pada tahun 2014.
4. SMA Negeri 15 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.
5. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Akuntansi Syariah.

**Bandar Lampung, 05 September 2021**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2017-2020”. Sholawat beriring salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat Islam di dunia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini Dengan sebaik-baiknya, namun di sisi lain penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dan semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tak lupa menghaturkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung besertaja jarannya yang telah mengayomi penulis dan memberikan izin serta kemudahan kepada penulis dalam proses penelitian skripsi.
2. Any Eliza, M.S.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Evi Ekawati, M.,Si selaku pembimbing 1 dan bapak Agus Kurniawan, M.S.Ak., selaku pembimbing 2, yang telah



banyak meluangkan waktunya selama ini membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama ini menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu pembimbing.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak motivasi positif, ilmu yang bermanfaat serta menyediakan berbagai referensi buku pada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2017, terkhusus Akuntansi Syariah A, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaanya selama ini.
7. Tante dan Om ku yang selalu memberikan semangat dengan berkata kapan lulus/ kapan wisuda
8. Serta semua pihak yang telah banyak membantu, memberikan support dan motivasinya kepadasaya, maaf tidak bias disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya dan semoga kita selalu terjalin dalam *ukhuwah islamiyah* kita bersama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Pustaka.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	21
1. Teori Stewardship.....	21
2. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	21
3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	24
4. Dewan Komisaris .....	31
5. Komite Audit.....	33
6. Kepemilikan Institusional .....	35
7. Kepemilikan Manajerial .....	36
8. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Perspektif Islam .....	36

9. Manajemen Laba .....	41
10. Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam .....	45
11. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	47
B. Kerangka Pemikiran.....	48
C. Hipotesis Penelitian .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	57
B. Sumber Data .....	57
C. Metode Pengumpulan Data .....	58
D. Populasi dan Sampel .....	58
E. Definisi Operasional Variabel .....	63
F. Metode Analisis Data.....	66
G. Uji Hipotesis .....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data.....	74
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	74
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	74
3. Hasil Uji Normalitas.....	76
4. Hasil Uji Multikolonieritas .....	80
5. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	82
6. Analisis Regresi Berganda.....	83
7. Uji Hipotesis.....	84
C. Hasil Pembahasan Penelitian .....	86
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	87
2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba .....	88
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba .....	90
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	91
5. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan	

Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba .....	92
a. Komite Audit Dalam Perspektif Islam .....	92
b. Ukuran Dewan Komisaris Dalam Persepektif Islam.....	95
c. Kepemilikan Institusional Dalam Perspektif Islam .....	96
d. Kepemilikan Manajerial Dalam Perspektif Islam .....	97
e. Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam .....	100

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi .....	102

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia .....	5
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.1 Perbedaan Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah .....	42
Tabel 3.1 Daftar Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2020 .....	64
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel .....	67
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel .....	68
Tabel 4.1 Hasil Statististik Deskriptif .....	79
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	84
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda .....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik .....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	52
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel Independen .....	117
Lampiran 2 Data Akrua! Akhir Variabel Dependen .....	120
Lampiran 3 Tabulasi Akhir Variabel Independen Dan Dependen .....	121
Lampiran 4 Hasil Output Spss 25 .....	122
Lampiran 6 Hasil Turnitin .....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan skripsi ini, serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka, perlu adanya penegasan judul terhadap arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan demikian terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020). Berikut penjelasan arti yang terdapat dalam setiap kata judul tersebut.

#### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Poerwadarminta, pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>2</sup>

#### 2. *Good Corporate governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders*

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), H. 747

<sup>2</sup> Badudu Zain Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), H, 1031.



tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.<sup>3</sup>

### 3. Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.<sup>4</sup>

### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah bagian integral dari islam sehingga tidak bisa dipisahkan dengan bagian islam yang lain, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Karena itu setiap aktivitas ekonomi menurut islam adalah ibadah dan dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.<sup>5</sup>

### 5. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan index saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maksud penulis mengambil judul skripsi tersebut yakni untuk memperoleh pemahaman mengenai arti keseluruhan dari judul tersebut dengan memahami apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perspektif ekonomi islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa

---

<sup>3</sup> Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), H, 10.

<sup>4</sup> Setiawati, Lilis Dan Ainun Naim, Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol. 15* No. 4, H, 424-441.

<sup>5</sup> M. Abd. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1977), 19

<sup>6</sup> Website BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Performa suatu perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat kemampuan manajemennya dalam menghasilkan laba perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.<sup>7</sup>

Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara oportunistik dan efisien dan dikelola secara oportunistik artinya dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu, dan dikelola secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan ke informatifan informasi. Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.<sup>8</sup>

Manajemen laba pada suatu perusahaan muncul karena adanya konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Konflik antara pemegang saham dan manajer ini dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika seseorang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yunel Fatmawati, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Jurnal Akuntansi Universitas Padang* 6, No. 1 (2018): 1–28.

<sup>8</sup> Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016): 1–14.

<sup>9</sup> Ibid., 1-14

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan, mengingat yang menjadi perhatian utama atas kinerja manajer adalah laba.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui variabel *artificial* misalnya dengan pemilihan teknik akuntansi yang biasa untuk menaikkan atau menurunkan laba tahun berjalan, misalnya pemilihan metode depresiasi, tahun amortisasi, metode pencatatan persediaan, pengakuan *gain and losses*, dan sebagainya. Manajemen laba dengan menggunakan variabel riil (transaksional) dilakukan dengan cara memanipulasi penjualan dan biaya-biaya, misalnya mempercepat atau menunda penjualan akhir tahun dan pencatatan biaya.<sup>10</sup>

Selaku pihak yang menerima wewenang dari pemilik perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan pemilik perusahaan. Akan tetapi secara pribadi para manajer juga memiliki kepentingan untuk men sejahterakan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan yang memungkinkan akan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Saat ini manajemen laba telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan.

---

<sup>10</sup> Primanita Dan Setiono. *Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris, Dan Implikasinya*. Kajian Bisnis Dan Manajemen Vol.8 No.1.2006. Universitas Islam Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Kasus *Good Corporate Governance* di Indonesia**

Perusahaan	Kasus
Sinar Mas Group	Melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada publik informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan dan tidak menginformasikan kepada Bapepam mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material.
Indomobil	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memutuskan bahwa tender penawaran saham perusahaan ini mengandung praktik persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender.
Kimia Farma	Perusahaan diduga melakukan <i>mark up</i> laporan keuangan, yaitu mengelembungkan laba Rp32,668 milyar
Lippo Bank	Menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, dilaporkan pada Bapepam, dan kepada manajer perusahaan.

Sumber: Sulistyanto 2008



Dari beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dalam hal pelaporan keuangan (*financial reporting*) bukanlah suatu hal baru. Pada laporan keuangan tersaji gambaran tentang hasil akuntansi secara periodik yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, serta laporan arus kas dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya kejadian-kejadian tersebut maka diperlukannya untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu merupakan hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial.

Untuk meminimalisirkan terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance* dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

*Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.<sup>11</sup>

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governnace* (IICG) mendefinisikan konsep *corporate governance* sebagai rangkain mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*Stalkholder*).<sup>12</sup>

Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2001) menyatakan *corporate governance* mampu berjalan secara efektif apabila dilakukan secara transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibilitas. Transparansi, berkaitan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, berkaitan dengan optimalisasi

---

<sup>11</sup> Arifin. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teorikageenan)". Semarang : Universitas Diponegoro.

<sup>12</sup> Tegar Rahardi And Andri Prastiwi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, No. 1 (2014): 192–205.

peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kewajaran, berkaitan dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh shareholders tanpa kecuali. Responsibilitas, berkaitan dengan optimalisasi peran *stakeholders* dalam mendukung program kerja perusahaan.

Secara konkret prinsip *corporate governance* memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan kemudahan informasi mengenai akses investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh konflik-konflik yang muncul di dalam perusahaan itu sendiri, konflik tersebut muncul karena adanya suatu kepentingan yang berbeda antara agent dan *principal*. Dan juga menyatakan bahwa konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.<sup>13</sup>

Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen (*agen*) adalah *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

*Corporate governance* merupakan kunci sukses perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mencerminkan apakah perusahaan tersebut, dalam hal ini pihak manajemen, sehat dan transparan sehingga diharapkan dapat menekan aktivitas perekrutan kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya.

---

<sup>13</sup> Jensen, Michel C, & W.H.Meckling,1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behaviuor, Agency Cost And Ownership Structure*, Journal Of Financial Economics 3. Pp. 305-306.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai informasi perusahaan yang meliputi: Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.<sup>14</sup>

Setiap perusahaan berkewajiban membuat dan melaporkan mengenai laporan keuangan pada periode tertentu kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekurangan perusahaan. Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.<sup>15</sup> Pembuatan keputusan atas laporan keuangan merupakan bagian kunci dalam kegiatan manajer. Kualitas dari keputusan yang diambil oleh manajer merupakan ukuran dari efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.<sup>16</sup>

Dalam perusahaan seorang manajer memiliki wewenang dalam menentukan pilihan mengenai kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan alternatif, sistem pengukuran, dan teknik pengungkapan tertentu dari antara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan.<sup>17</sup> akan tetapi, artinya lebih luas, kebijakan-kebijakan akuntansi mengacu pada standar akuntansi, pendapat, interpretasi, aturan dan ketentuan yang digariskan oleh

---

<sup>14</sup>IAI, "Standar Akuntansi Keuangan", Cetakan Pertama, 2018

<sup>15</sup>Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", edisi 2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

<sup>16</sup>Panca Wihnayuningsih, "Manajemen", (Kudus: 2016), hlm, 204

<sup>17</sup>AOP Opinion No. 22. "Disclosure of Accounting policies," AICPA Profesional Standards-Accounting, vol 3 Seksi 2045.08.

badan pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang diwajibkan dengan beberapa cara.<sup>18</sup> Hal itu memungkinkan seseorang manajer dapat melakukan manajemen laba atas fleksibilitas pemilihan kebijakan akuntansi yang ada. Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka dibutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan.

Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan mampu menghambat tindakan manajemen laba meningkatkan kualitas keuangan. *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perilaku manajerial dalam pembuatan laporan keuangan dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dan secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini dimana untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba ada beberapa indikator pada variabel tersebut adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor, yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan adanya pemisahan dewan direksi antara pemegang saham sebagai principal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dan investor, menurut Mackfudz (2003) Dewan direksi memiliki peran penting perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sama halnya dengan dewan komisaris dimana dewan komisaris bagi perusahaan memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi.

Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan

---

<sup>18</sup>Eldo S Hendriksen, "Teori Akuntansi", Edisi ke empat, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010, hlm, 109

pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

*Principal* juga dapat membentuk komite audit untuk membantu pengawasan dewan komisaris terhadap proses pelaporan keuangan dan juga komite audit ini dibentuk dibawah naungan dewan komisaris dimana komite audit bertanggung jawab atau bertugas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan dan juga untuk menjalankan tanggung jawab dengan masalah yang diberikan kebijakan akuntansi.

Didalam *corporate governance* ada juga reputasi auditor atau kualitas auditor dimana di dalamnya investor akan lebih cenderung untuk memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi

Salah satu bentuk penerapan *Good Corporate Governance* yaitu dengan adanya *Konsentrasi* kepemilikan institusional diperoleh dari saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lain.<sup>19</sup> Investasi yang dilakukan oleh pihak institusional pada perusahaan akan memperoleh intensif yang besar sehingga keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Dalam ukuran dewan komisaris yang merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dijelaskan bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan perannya, diantaranya dalam berkomunikasi dalam mengkoordinir kerja masing-masing anggota dewan itu sendiri. Dewan komisaris adalah sebagai inti *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016): 4.

<sup>20</sup> Tegar Rahardi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba..." Hal 23



Oleh karena itu ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba, berbeda dengan kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengidentifikasi menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen.<sup>21</sup>

Maka dari itu peneliti mengambil 4 variabel yang termasuk ada didalam *Good Corporate Governnace* untuk meminimalisirkan manajemen laba yaitu Ukuran dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dimana 4 indikator tersebut diketahui mampu untuk mengurangi tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer pada perusahaan dan juga terdapat dari penelitian terdahulu karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengidentifikasi menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen.

Hasil penelitian dari Yunel Fatmawati (2018) “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”, dari hasil penelitian bahwa dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dari ketiganya bahwa hasil penelitiannya tidak berpengaruh terhadap signifikan negatif terhadap manajemen laba.<sup>22</sup>

Hasil penelitian dari Eva Rosa Dewi S, Moh Khoiruddin (2016) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2012-2013”, berdasarkan hasil menunjukan bahwa proporsi dewan komisaris independen

---

<sup>21</sup> Winanda. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi Vi, Pp 2009. 1255-1267.

<sup>22</sup>Fatmawati, “Pengaruh Mekanisme *Good Coporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).”

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>23</sup>

Hasil penelitian dari Selvy Yulita Abdillah (2016) Dengan Judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)”, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya *research gap*. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari keempat variabel independen Ukuran dewan komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dikarenakan 4 variabel independen tersebut memiliki pengaruh dikarenakan mampu meminimaliskan tindakan dari manipulasi laba pada perusahaan.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Disini peneliti akan meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dimana masih sedikit untuk jarang dari

---

<sup>23</sup> Eva Rosa Dewi Sutino And Moh Khoiruddin, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013,” *Management Analysis Journal* 5, No. 3 (2016): 156–66.

<sup>24</sup> Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, “Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016): 1-14.

penelitian terdahulu menggunakan ISSI sebagai objek tempat penelitian

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya serta latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen laba Pada Perspektif Ekonomi Islam (Study Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2020)”**

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan lebih memtuskan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Periode laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2020.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada indikator good corporate governance yang dimana komposisinya ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial guna melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2020.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba Dalam Perspektif

Ekonomi Islam Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020?

2. Apa Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020?
2. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai Manajemen Laba, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, khususnya konsentrasi Akuntansi Syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswanya mengenai *Good Corporate Governance*, serta dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor agar melakukan prediksi terlebih dahulu saat melakukan investasi sehingga para pemegang saham mengetahui kinerja perusahaan serta dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan.

### c. Bagi Perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan agar perusahaan tersebut memilki peringatan dini sebelum terjadinya likuiditas atau kebangkrutan

## G. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek, periode waktu yang digunakan berbeda sehingga terdapat banyak hal yang tidak sama yang dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Yunel Fatmawati (2018)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	hasil penelitian bahwa dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dari

		Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	ketiganya bahwa hasil penelitiannya tidak berpengaruh terhadap signifikan negatif terhadap manajemen laba. <sup>25</sup>
2	Eva Rosa Dewi S, Moh Khoiruddin (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013	hasil menunjukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan intisional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <sup>26</sup>
3	Selvy Yulita Abdillah (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada	Hasil penelitian ini adalah variabel independen proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh

<sup>25</sup> Fatmawati, "Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

<sup>26</sup>Eva Rosa Dewi Sutino And Moh Khoiruddin, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013," *Management Analysis Journal* 5, No. 3 (2016): 156–66.

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk ketiga variabel lain yaitu komite audit, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. <sup>27</sup>
4	Tegar Rahardi, Andri Prastiwi (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	Hasil penelitian ini adalah variabel independen proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk ketiga variabel lain yaitu komite audit, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. <sup>28</sup>
5	A.A Intan	Pengaruh	Hasil penelitian ini

<sup>27</sup> Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016): 1–14.

<sup>28</sup> Tegar Rahardi, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba...Hal 23



	Puspita Sari, I G.A.M. Asri Dwija Putri (2014)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba	membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun kedua mekanisme GCG lainnya, yaitu kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. <sup>29</sup>
--	--	---	---

Berdasarkan penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah Dari beberapa penelitian dan jurnal yang sudah dibaca bahwa ada beberapa yang signifikan dan ada juga yang tidak, penelitian terdahulu tidak memperhatikan penerapan *good corporate governance* yang memungkinkan terhindar dari praktik manajemen laba yang dilakukan manajer, dan kualitas audit yang rendah memungkinkan manajer curang dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya *research gap*. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari ketiga

---

<sup>29</sup> A A Intan Puspita Sari, I G A M Asri Dwija Putri, And Ekonomi, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pendahuluan Seiring Dengan Laju Perputaran Waktu Serta Berkembangnya Perekonomian Di Indonesia Maka Semakin Banyak Kiat-Kiat Pintar Yang Dilakukan," *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance* 1 (2014): 94–104.

variabel independen. Penelitian ini memperluas obyek pada perusahaan yang masuk dalam ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) karena masih sedikit atau jarang dari penelitian terdahulu menggunakan ISSI sebagai tempat objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini kembali dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perspektif Ekonomi Islam (Study Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2017-2020)”

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, alasan memilih judul, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan distematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sample dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hasil tersebut mencakup mengenai deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta rekomendasi dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Stewardship (*Stewardship theory*)

Teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan memiliki.<sup>30</sup>

Teori ini berdasar pada pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan motivasi manajer. Seseorang eksekutif manajer dalam teori ini dianggap bukan sebagai pihak yang *opportunistic*, yang mana secara esensi mereka hanya melakukan pekerjaan dengan baik untuk menjadi pengurus yang baik bagi seluruh asset yang dimiliki perusahaan.<sup>31</sup> *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *Stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder.

##### 2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning*

---

<sup>30</sup>Donaldson, L, dan Davis, J.H. *CEO governance and shareholder return: agency theory or stewardship theory*. Paper dipresentasikan pada the annual meeting of the academy of management, Washington, DC. 1989. Hal,2.

<sup>31</sup>Riana Christel Tumewi, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. 2014, hal 4.

*management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dimana perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*).

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau intensif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha

untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham.

Hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan

mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

Eisenhardt (1989), dalam Ujijanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.

Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung memntingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. dengan perilaku *opportunictis* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

### 3. *Good Corporate Governance (GCG)*

#### a. *Pengertian Good Corporate Governance (Gcg)*

*Good corporate governance* merupakan istilah yang populer dan telah menjadi topic bahasan utama serta terus dikaji oleh para pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya.

Pemahaman tentang praktik *good corporate governance* terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan kompleksitas dan tekanan persaingan bisnis yang dihadapi perusahaan.<sup>32</sup> Istilah *corporate governance* terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan kompleksitas dan terdiri atas dua kata, yaitu *corporate governance*. Secara bahasa *corporate* dalam *oxford Advance Learning Dictionary*<sup>33</sup> adalah *united in a single group*, sedangkan *governance*<sup>34</sup> adalah *the activity or manner of governing*.

Menurut *Organization Of Economic Corporation And Development (OECD)* *Good corporate governance* merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

*Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien.<sup>35</sup>

Menurut Rahmani Timoritas, *Good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk

---

<sup>32</sup>Rahmani Timoritas, *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2016). 7

<sup>33</sup> Jonathan Crowther (Ed), *Oxford Advance Learnes Dictionary Of Current English, Fifth Edition* (Inggris: OxfordUniversity Press, 1995), Dalam *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*, Oleh Rahmani Timotitas Yulianti,(Yogyakarta: Kaukaba, 2016). 9

<sup>34</sup>*Ibid*, 10

<sup>35</sup>Lukas William, Andri Pratama, and Ronny H. Mustamu, -Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan,|| *Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2013): 1–11.



meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* serta berlandaskan peraturan perundangundang, moral dan etika.<sup>36</sup>

Adanya praktek *corporate governance* yang baik di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi resiko yang merugikan bagi perusahaan itu sendiri. Pada umumnya *corporate governance* timbul sebagai upaya agar dapat mengendalikan perilaku manajemen yang ingin mementingkan diri sendiri dengan menciptakan alat control untuk memungkinkan adanya system pembagian keuntungan yang seimbang bagi para investor dan *stakeholder*, selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya sistem *good corporate governance* yang diterapkan di perusahaan, kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Secara teoritik, praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri.

Secara umum *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri dengan menciptakan mekanisme dan alat control untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* sehingga dapat menciptakan efisiensi serta meningkatkan kepercayaan investor. Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan tata cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adalah struktur kepemilikan.

---

<sup>36</sup> Timoritas, *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*. 18

Struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang ada. Kemungkinan suatu perusahaan berada dalam posisi kesulitan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial yang menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajer diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan.<sup>38</sup>

Hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan. Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan control terhadap manajemen perusahaan itu sendiri.<sup>39</sup>

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *Good Corporate Governnace* yang dirumuskan oleh OECD adalah transparasi, akuntanbilitas, pertanggung jawaban dan keadilan. Sedangkan prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh KNKG adalah transparasi, akuntanbilitas, pertanggung jawaban dan keadilan.

---

<sup>37</sup> Ratna Wardhani, -Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan(Financially,|| in *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (Padang, 2006), 1–26.

<sup>38</sup> Nur DP Emrinaldi, -Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris,|| *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2007): 88–108.

<sup>39</sup> Meilinda Triwahyuningtyas, -Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Dewan,Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Financial Distress,|| *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2012. 28

Berikut ini adalah penjelasan kelima prinsip *Good Corporate Governance* menurut KNKG.

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan kepentingan pihak lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.<sup>40</sup> Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:

- a) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan (corporate values) dan strategi perusahaan.
- b) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

---

<sup>40</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.

- c) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
  - d) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system).
  - e) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.
- 3) *Responsibilitas (Responsibility)*  
 Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang dimana harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:
- a) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
  - b) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama daerah perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.
- 4) *Independensi (idenpedency)*  
 Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak

saling mendominasi dan terintervensi oleh pihak lain.<sup>41</sup> Hal ini diwujudkan dalam:

- a) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
  - b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
- 5) Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)
- Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pedoman pokok pelaksanaan asas ini adalah sebagai berikut:
- a) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
  - b) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
  - c) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa

---

<sup>41</sup>Ibid., 6

membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

#### 4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memonitor fungsi kerja dari dewan direksi. Menurut *Forum Corporate Governance* (FCGI) dimana dewan komisaris sebagai inti dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.<sup>42</sup>

Dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan. Dewan komisaris di pilih oleh pemegang saham dalam rapat umum (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Peran komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *good corporate governance*. Dimana diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi *good corporate governance* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dan sesuai dengan peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Per 01/MBU/2011 tentang penerapan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, dalam komposisi dewan komisaris independen yang ditetapkan dalam keputusan pengangkatannya.<sup>43</sup>

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) membedakan dewan komisaris menjadi dua yaitu dewan komisaris independen dan non independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafilialisasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya

---

<sup>42</sup> Edward E. Lawler III dan Christopher G. Worley dengan David Creelman, "Management Riset" Jakarta: PT. Index, 2013, h.23.

<sup>43</sup> Winda Amelia dan Erna Hernawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," Volume 10, No. 1, Juni 2016, hal 66

dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.<sup>44</sup>

Keberadaan komisaris independen memiliki peran penting dalam hal pengawasan terhadap jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa manajer telah menjalankan praktik transparansi, akuntabilitas, kemandirian pengungkapan, dan keadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan. Komisaris non independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksidan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.<sup>45</sup>

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) didalam peraturan Pencatatan Efek No 1-A: tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di bursa, dalam angka 1-a menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh yang bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya 30% (tigapuluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris. Selanjutnya dalam angka 2 menentukan persyaratan komisaris independen yang melarang adanya hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundang- undangan di bidang pasar modal. Dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundang- undangan di bidang pasar modal.

---

<sup>44</sup> Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007", ... h, 111

<sup>45</sup> Tegar Rahardi, " Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012 ...2013, h, 23.



## 5. Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima atau kadang tujuh orang yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan.<sup>46</sup>

Komite audit mempunyai peran yang cukup vital dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan.<sup>47</sup>

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi dan menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor eksternal, dan auditor internal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Komite audit sangat efektif dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004,

---

<sup>46</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

<sup>47</sup> Alvin Chandra, "Pengaruh efektifitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas dari Kegiatan Operasi". (Tesis, Program Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 14.

komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dimana untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

Komite audit yang efektif sangat diperlukan dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, yaitu dewan komisaris independen perusahaan sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004, tugas komite audit antara lain:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya,
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
- d. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

## 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi lain. Institusi dalam hal ini seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Kepemilikan institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga mampu menghindari perilaku yang merugikan prinsipal oleh pihak manajemen.

Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar maka kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan semakin kuat. Sedangkan Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut.

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.<sup>49</sup>

---

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016): 1–14.

<sup>49</sup> Boediono, Gideon. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 2005 VIII Solo

## 7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain juga dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memperkecil *agency problem*, karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian dari manfaat keputusan yang mereka tentukan, karena secara langsung pemilik perusahaan melalui kepemilikan jumlah lembar saham mereka pada perusahaan.<sup>50</sup>

Dalam keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. Hal itu akan berpengaruh pada manajemen laba yang dihasilkan dan nilai perusahaan. Namun, kepemilikan juga menghasilkan insentif bagi eksekutif untuk memanipulasi harga saham secara oportunistik. Kemampuan seorang eksekutif dalam menunjukkan perilaku oportunistik dibatasi oleh pengendalian internal.<sup>51</sup>

## 8. Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam

*Corporate governance* dalam islam merupakan system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi

---

<sup>50</sup> Tegar Rahardi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012). h.27.

<sup>51</sup> Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305

kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengembalian keputusan berdasarkan epistemology social-ilmiah islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.<sup>52</sup>

*Islamic corporate governance* mempertimbangkan efek dari hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan system ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil.<sup>53</sup> Tujuan utama *Islamic corporate governance* dalam *muqasid syariah*, yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.<sup>54</sup> Terdapat empat prinsip *corporate governance* yang diambil dari sifat wajib para rasulnya diantaranya :

a. *Shiddiq*

*Shiddiq* berarti jujur artinya adalah menyampaikan situasi sebenarnya. Orang dengan ciri-ciri tersebut merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya. Sehingga takut untuk melakukan kebohongan. Kejujuran adalah sifat pilar utama dalam *corporate governance* secara islam. Dasar hukum tentang sifat *shiddiq*.

b. *Amanah*

*Amanah* berarti dapat dipercaya, tidak mengingkari janji dan bertanggung jawab. Kesepakatan yang dicapai akan direalisasikan dan diimplementasikan semaksimal mungkin. Penjelasan ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan akan memberikan keinginan seperti investasi, pembiayaan, dan citra atau reputasi.

<sup>52</sup> Anyta, -Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Voluntary Corporate Governance Disclosure* (Skripsi , Universitas Diponegoro, 2011). 21-22

<sup>53</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2011). 23

<sup>54</sup> Maria Bhatti and Ishaq Bhatti, -Development in Legal Issues of Corporate Governance in Islamic Finance, *Journal of Economic and Administrative Sciences* 25, no. 1 (2009): 67–91, <https://doi.org/10.1108/10264116200900004>.

c. *Tabligh*

*Tabligh* berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. bila dahulu Rasulullah SAW menyampaikan wahyu Allah Swt, kini umat islam juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran. Allah Swt memerintahkan untuk menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar dan membuat pilihan pada kedua urusan tersebut.

d. *Fathanah*

*Fathanah* berarti cerdas. Penelitian tentang tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan kecerdasan atau kemampuan dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan sangat membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah Swt kepada umatnya, tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul karena itulah diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut.

Konsep *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh IFSB (*Islamic Financial Service Board*) yang sering disebut dengan *Sharia Governance* sebagian besar memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Perbedaan yang ada dalam *Good Corporate Governance* syariah dan konvensional hanya terletak pada syariah compliance yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *Good Corporate Governance*

konvensioanal.<sup>55</sup> IFSB menjelaskan tentang definisi *Sharia Governance* sebagai berikut:

Sistem *Sharia Governance* merupakan seperangkat pengaturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyeberan informasi fatwa dan review internal perusahaan syariah.

Ilustrasi mengenai sistem *sharia governance* di lembaga keuangan syariah dan perbedaannya dengan lembaga keuangan konvensional dilihat dari pihak yang menjalankan tata kelola, kontrol dan kepatuhan adalah sebagai berikut: <sup>56</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah**

Fungsi	Konvensional	Syariah
Tata Kelola	Dewan Direksi	Dewan Syariah
Kontrol	Audit Internal Auditor Eksternal	- Unit Review syariah internal - Unit Review syariah eksternal
Kepatuhan	Unit Aturan & Kepatuhan Keuangan	Unit kepatuhan syariah internal

Sementara Syaroza (2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* dalam pandangan syariah sebagai

<sup>55</sup>Siti Maria Wardayati, “Implikasi *Shariah Governance* terhadap reputasi dan kepercayaan Bank Syariah”, (Jurnal Universitas Jember, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, 2011), 4.

<sup>56</sup>Islamic Financial Services Board, “*Guiding Principles on Shari’ah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services*”, December 2009. 1-4



suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi dengan efisien, efektif, ekonomis maupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>57</sup>

Hal ini dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.<sup>58</sup>

Tata kelola secara baik bukan hanya dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Tetapi dalam mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme internal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Chapra dan Yusuf mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah adalah untuk menegakkan keadilan, kejujuran dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai dengan *maqasid al-Syariah*.<sup>59</sup> Hal

---

<sup>57</sup> Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010. 42

<sup>58</sup> QS. An Nahl (16):90

<sup>59</sup> Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010. 42

ini juga dijelaskan surat An-Nissa ayat 105 agar berlaku adil dan jujur:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝  
Artinya: “*Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.*<sup>60</sup>

Dan dari beberapa pendapat para ilmuwan diatas kesimpulannya adalah *Good Corporate Governance* suatu mekanisme dan struktur serta aturan yang sesuai dalam syariah dimana sikap transparasi, adil serta bertanggung jawab adalah hal yang memang sudah diterapkan oleh islam dalam berbisnis, hal ini pula harus diterapkan oleh setiap pemimpin yang memimpin anggota atau karyawan agar terciptanya kemaslahatan.

## 9. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>61</sup>

Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan ini dilakukan mengandung

<sup>60</sup>QS. An-Nissa (4): 105

<sup>61</sup>Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*....,h. 257.

motivasi-motivasi tertentu. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus dan tunjangan yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh.<sup>62</sup>

Sedangkan *principal* selaku pemilik perusahaan hanya dapat mengawasi jalannya perusahaan melalui informasi yang diberikan agen. Informasi yang disajikan oleh pihak agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Pada umumnya tujuan pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen, mengubah besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan, pihak-pihak yang berkepentingan serta nilai pasar. Manajemen laba terjadi sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen.<sup>63</sup>

Pihak pemilik dan manajemen ingin memiliki tingkat keuntungan tertentu sehingga pihak manajemen selaku pengelola perusahaan melakukan praktek manajemen laba dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran dirinya sendiri. Para pemilik sebagian tidak mengetahui sepenuhnya yang ada pada perusahaan karena hanya menanam modal dan bertujuan hanya ingin memperoleh keuntungan atau laba. Tindakan manajemen laba tidak terlepas berhubungan dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan, dengan cara mengutak-atik data serta metode akuntansi (*accounting methods*) yang dipergunakan.

Tatang Ary Gumanti menyatakan bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi

---

<sup>62</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*..., h. 520.

<sup>63</sup>Novi Lidiawati dan N.F. Asyik, "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". h. 6.

data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.<sup>64</sup>

Mempergunakan metode akuntansi seperti dinyatakan diatas dibenarkan. Namun karena itu dilakukan dengan maksud-maksud dan tujuan-tujuan tertentu serta dilandasi oleh suatu motivasi tertentu maka ini menjadi suatu yang patut untuk dicurigai. Apalagi jika tindakan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pasar, seperti ingin menaikkan harga saham dipasar modal, investor sangat tertarik pada informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan (*financial statement*), karena informasi tersebut berdampak pada harga saham di pasar. Salah satu informasi yang dilihat dan dijadikan analisis oleh investor ada pada posisi laba dan nilai buku (*book value*).<sup>65</sup>

Menurut Scott manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Alasan manajer melakukan hal tersebut karena ingin memperlihatkan kinerjanya yang baik sehingga kesempatan untuk mendapatkan bonus dan tunjangan pada perusahaan sangat besar.<sup>66</sup>

Menurut Schipper melihat manajemen laba baik dari sudut pandang laba ekonomi (nyata) ataupun dari sudut pandang informasional. Sudut pandang laba ekonomi (nyata) mengansumsikan adanya :<sup>67</sup>

- a. Eksistensi dari suatu laba ekonomi nyata yang didistribusikan dengan menggunakan manajemen laba yang disengaja dan/atau menggunakan kesalahan-kesalahan pengukuran yang terdapat dalam aturan-aturan akuntansi, dan

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 521.

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 522.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 523.

<sup>67</sup>Ahmed Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory Buku 1 Edisi 5*, (Salemba Empat:Jakarta, 2006). h. 75.

- b. Pendapatan yang kacau dan belum dikelola, yang diperoleh dari properti-properti baru manajemen laba baik dilihat dari segi jumlah, bias atau variannya.

Sudut pandang informasional menjelaskan melalui definisi sebagai berikut : manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Sedangkan sudut pandang informasional mengansumsikan bahwa :<sup>68</sup>

- a. Pendapatan adalah salah satu sinyal yang digunakan untuk mempertimbangkan dan pengambilan keputusan, dan
- b. Para manajer memiliki informasi pribadi yang dapat mereka gunakan ketika mereka memilih unsur-unsur dalam GAAP terhadap berbagai kumpulan kontrak yang akan menentukan pembicaraan dan pelaku mereka.

Definisi yang dikemukakan oleh Healy dan Wahlen berfokus pada penerapan pertimbangan dalam laporan keuangan (a) untuk menyesatkan para pemangku kepentingan yang tidak ataupun tidak bisa melakukan manajemen laba, dan (b) untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih informatif bagi para penggunanya. Oleh karenanya, terdapat sisi baik maupun buruk dari manajemen laba: (a) sisi buruknya adalah biaya yang diciptakan oleh kesalahan alokasi dari sumber-sumber daya, dan (b) sisi baiknya adalah potensi peningkatan kredibilitas manajemen dalam mengomunikasikan informasi pribadi kepada pemangku kepentingan eksternal, dan memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber-sumber daya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h.76.

<sup>69</sup>*Ibid*, h.77

## 10. Manajemen Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manajemen laba dalam tinjauan etika islam harus dilakukan berdasarkan spirit Islam dengan dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Spirit Islami dalam manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuan manajemen laba kepada utilitas yang dimana tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas non materi, sehingga upaya maksimalisasi keuntungan sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba yang akan bertentangan dengan etika islam.

Manajemen laba yang baik dapat dilakukan dengan cara manajemen operasi yang baik, misalnya manajemen produksi, manajemen keuangan dan investasi, manajemen pemasaran, atau manajemen bidang lainnya.

Tidak ada ketentuan mengenai bentuk manajemen laba yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Hanya saja menurut fatwa DSN-MUI bagi lembaga keuangan syariah, *Income Smoothing* diperbolehkan dengan kondisi tertentu dengan motif menghindari penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, dan yang diperbolehkan juga berdasarkan transparansi dan atas seizin nasabah DPK. Namun hal ini tidak berkaitan langsung dengan praktik bentuk manajemen laba keseluruhan yang dilakukan. Sehingga tidak ada ketentuan mengenai bentuk manajemen laba yang diperbolehkan.

Manager memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba.<sup>70</sup>

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal.

---

<sup>70</sup>Eny Kusumawati, Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati,” Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Syariah Dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia), Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 23 hal 124

Hal ini menyebabkan manajer memperoleh kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi serta sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Dalam perspektif islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ه

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As-Sajdah:5).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah adalah pengatur alam (Al Mudabbir/ Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>71</sup>

Dan Allah menegaskan kepada seorang manager agar tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dalam melakukan pencatatan laporan keuangan karena Allah telah berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمًى ١٢٤  
قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ١٢٥

Artinya: “Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta (124) Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat

---

<sup>71</sup> Hafidhuddin, Didin. dkk. 2003. Manajemen Syariah Dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press



(125) *Dia Allah berfirman, “Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat kami, dan kamu mengabikannya, jadi begitu (pula pada hari ini kamu diabaikan.”*<sup>72</sup> (At-Thaha: 124-125)

## 11. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang dikeluarkan pada tanggal 12 mei 2011 yang didalamnya berisi seluruh saham syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen ISSI mempunyai jadwal *review* yaitu setiap enam bulan sekali pada bulan mei dan november dan dilakukan publikasi pada awal bulan berikutnya.<sup>73</sup> Hal inilah yang menyebabkan adanya saham syariah yang keluar ataupun baru masuk kedalam konstituen ISSI.

Metode perhitungan ISSI sama dengan perhitungan indeks saham lainnya yang ada di BEI, yaitu menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan tahun dasar awal penerbitan Daftar Efek Syariah yaitu Desember 2007. Tercatat sampai dengan bulan September 2020 terdapat 451 saham yang termasuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia. Nilai kapitalisasi pasar yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017 tercatat Rp. 3.510,1 Triliun, tahn 2018 tercatat sebesar Rp. 3.144,0 Triliun, dan tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 3.744,8 Triliun.<sup>74</sup>

Di Indonesia terdapat tiga indeks untuk saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan antara ketiganya adalah terletak pada jumlah

---

<sup>72</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung,”Syariah Principleson Management Inpractice”,...hal 12

<sup>73</sup> Sri Hermuningsih, Hanita yuniati, dan Mujiono, *Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?*, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No.2, 2017, h. 186

<sup>74</sup> Nilai Kapitalisasi Pasar (on-line) tersedia di: <https://idx.co.id> (di akses 17 oktober 2020)

sahamnya, dalam JII konstituennya adalah 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI, kemudian JII 70 saham yang paling likuid, sedangkan ISSI konstituennya adalah seluruh saham syariah Indonesia yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>75</sup>

Berdasarkan landasan teori dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mendapatkan sebuah kerangka pemikiran sebagai pola dan tahapan dalam penelitian ini.

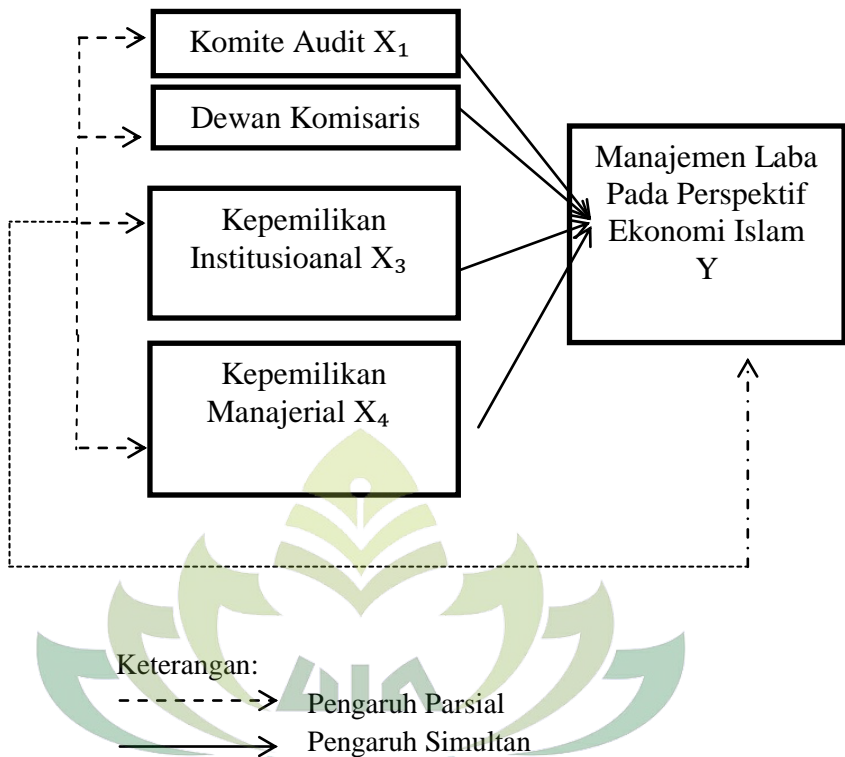
Kerangka pemikiran atau kerangka penelitian pada umumnya menguraikan landasan teori yang menjadi kajian penelitiannya, sesuai variabel yang diteliti dilengkapi skema kerangka pemikiran yang menggambarkan keseluruhan variabel penelitian.<sup>76</sup> Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 283.

<sup>76</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok : Pt Rajagrafindo, 2018), H. 20

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba ( $Y_1$  ), yaitu Komite Audit ( $X_1$  ), Dewan Komisaris ( $X_2$  ), Kepemilikan Institusional ( $X_3$  ) dan Kepemilikan Manajerial ( $X_4$  ).

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji secara empiris.<sup>77</sup> Hipotesis dalam Penelitian Ini adalah:

<sup>77</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok : Pt Rajagrafindo, 2018), H. 20

# 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris dibentuk sebagai organisasi perseroan yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perseroan. Selain itu, dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang mensupervisi kebijakan dan tindakan direksi bila diperlukan.

Setiap anggota komisaris harus orang-orang yang berkarakter baik dan memiliki pengalaman yang relevan. Dewan komisaris sebagai organisasi perseroan harus melaksanakan kewajiban mereka berdasarkan kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin banyak dewan komisaris maka tindak manajemen laba dapat diminimalisir.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Kuswiratmo (2016) keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta untuk menjaga *fairness* dan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya.

Menurut Fala (2007) diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris (struktur pengelolaan) merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan.

Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi

dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan.

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya (KNKG, 2006).

Dari sudut teori agensi, maka komisaris independen adalah pihak yang melakukan pengawasan terhadap agen (manajemen) dan dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Penelitian Sutikno, dkk. (2014), dan Hayati dan Gusnardi (2012) menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin (2016) menganalisis pengaruh GCG terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marismiyati (2017) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara objektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain. Kondisi ini tidak diikuti oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan Chtourou, Bedrad dan Courteau (2011), Yu (2006) dalam Marihot dan Doddy (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya di mana ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dimana hal ini menandakan bahwa semakin sedikit dewan komisaris maka tindakan manajemen laba makin banyak karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.<sup>78</sup>**

## 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit biasanya terdiri atas tiga orang, dan haruslah orang luar (tidak berkaitan dengan keluarga pihak manajemen eksekutif serta pejabat yang dulu di perusahaan, dan sebagainya). Perusahaan membutuhkan komite audit untuk beberapa alasan, tetapi yang paling utama adalah tanggung jawab kepemilikan yang dimilikinya kepada para pemegang saham.

Komite audit berfungsi sebagai pemeriksa dan penyeimbang yang independen untuk fungsi audit internal dan perantara dengan para auditor eksternal. Komite ini berinteraksi dengan kedua kelompok ini dengan tujuan untuk memastikan integritas data dalam laporan keuangan dan menghindari penipuan atau aktivitas ilegal Singleton (2007). Menurut Sulistyanto (2008) untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan, yaitu komite audit dan komisaris independen. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal.

Dari sudut teori agensi komite audit merupakan pihak yang dapat mengurangi konflik keagenan karena komite audit merupakan pihak yang independen yang dapat memaksimalkan kontrol dan

Pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Jadi, dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk membantu para komite audit memahami konflik kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

---

<sup>78</sup>Eva Rosa Dewi Sutino And Moh Khoiruddin, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013," *Management Analysis Journal* 5, No. 3 (2016): 156–66.

Adanya komite audit yang independen diharapkan tidak terjadi lagi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004) dengan hasil yang dimana komite audit berpengaruh positif dengan manajemen laba dengan itu artinya keberadaan komite audit belum berhasil mengurangi manajemen laba karena keberadaan manajer dapat melakukan manajemen laba dengan leluasa. Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan Xie, Davidson dan Dadalt (2003) dalam Marihot dan Dossy (2007) menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carello *et al.* Dalam Marihot dan Doddy (2007) yang menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit di bidang keuangan terbukti mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh Mariana, dkk. (2016), Sutikno, dkk. (2014), dan Kosasih dan Widayati (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> :Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Investor institusional



merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan saham kepemilikannya, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang dan juga menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku *opportunistic* para manajer. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Lastanti, 2004). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Hasil yang ditemukan oleh Wedari (2004) dan Gideon (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan namun arahnya adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula motivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Beberapa penelitian telah melakukan uji hubungan antara kepemilikan institusional yang merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba seperti yang dilakukan oleh Bushee (1998), Rajgopal, Venkatachalam dan Jiambalvo (1999).

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif anatar kepemilikan oleh investor institusional dengan perilaku manajemen laba yang diukur melalui *discretionary accrual* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer mengakui investor institusional lebih banyak memiliki informasi dibanding investor individual. Hal ini mengakibatkan motivasi manajer untuk *me-manage* laba menjadi berkurang sebab manajer sadar bahwa investor institusional tidak mudah untuk di bodohi.

Penelitian terkait dengan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di indonesia juga telah banyak dilakukan diantaranya Gideon (2005), Muh. Arief dan Bambang Agus (2007), serta Syaiful dan Nurul (2007) menyimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap kepemilikan

institusional dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif secara signifikan. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### 4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang perusahaan miliki. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tentu akan bertindak selayaknya pemegang saham karena manajemen mempunyai proporsi saham.

Berdasarkan teori oleh Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan para pemegang saham

lainnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abdillah Susilawai, dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dari hasil ini didukung oleh dari penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.<sup>79</sup>**



---

<sup>79</sup>Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar

## DAFTAR RUJUKAN

- A A Intan Puspita Sari, I G A M Asri Dwija Putri, And Ekonomi, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pendahuluan Seiring Dengan Laju Perputaran Waktu Serta Berkembangnya Perekonomian Di Indonesia Maka Semakin Banyak Kiat-Kiat Pintar Yang Dilakukan,” *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance* 1 (2014): 94–104.
- Abdullah. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Aceng Abdul Hamid, *Analisis Pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat kab.Majalengka, Jurnal Sekuritas, Vol.01, No.4, 2018.*
- Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h, 89.
- Alvin Chandra, “Pengaruh efektifitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas dari Kegiatan Operasi”. (Tesis, Program Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 14.
- Antonia, Edgina. 2008 . *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Arifin. 2005. “Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)”. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Asward, I., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen laba dengan pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi Vol. 14 No.1*.
- Azhar Maksum, “*Tinjauan atas Good Corporate di Indonesia*”. (Medan: Gelanggang Mahasiswa, kampus USU, 17 Desember 2005).
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Behaviuor, Agency Cost And Ownership Structure*, Journal of Financial Economics Pp.
- Boedijoewono, Nugroho, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis Jilid 1*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, PT. Cardoba Internasioanal Indonesia, Bandung, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Dewi Susanti, “*Pengaruh Profitabilitas (Roa) Dan Leverage (Der) Terhadap Return Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*”, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Dewi, Rosa, Eva, Khoiruddin, Moh. 2016” Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013". *Management Analysis Journal* 5.

Didin Hafidhuiddin, Didin, Tanjung, Hendri, 2006."Syariah Principles on Management Inpractice", Jakarta: Gema Insani

Dward E. Lawler III dan Christopher G.Worley dengan Dadid Creelman, "Management Riset" Jakarta: PT. Index, 2013.

Edi, Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. 2016. Yogyakarta : penerbit andi.

Emrinaldi, Nur DP. -Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Eny Kusumawati, Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati," Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Syariah Dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia), Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta,Surakarta, 23 hal 124

Fatmawati, "*Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.

Franita Riska. 2008. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

- Ghozali, Imam. 2011. " *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*" Edisi Ketiga. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012.. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hafidhuddin, Didin. dkk. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Hasan, Zulkifli. -Corporate Governance from Western and Islamic Perspectives. In *International Review Of Business Research Papers*, 5:277–93, 2009.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok : PT RajaGrafindo, 2018.
- <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>
- Irham, Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta Mitra Wacana Media, 2014.
- Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Islamic Financial Services Board, "Guiding Principles on Shari'ah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services", December 2009.
- Jensen, M.C., 1993. *The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems*. The Journal of Finance Vol. 48, No3, 831-880.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3.



- Jensen, Michel C, & W.H.Meckling.1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behaviuor, Agency Cost And Ownership Structure*, Journal Of Financial Economics 3. Pp.
- Jonathan Crowther (Ed), *Oxford Advance Learnes Dictionary Of Current English, Fifth Edition* (Inggris: OxfordUniversity Press, 1995), Dalam *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*, Oleh Rahmani Timotitas Yulianti,(Yogyakarta: Kaukaba, 2016). 9
- Kartono, Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung : Kena Alumni.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-1*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Komite Nasioanal Kebijakan Governnace. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kretarno Agus. 2001. *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Kusindratno, R. & Sumarta, N. H. 2005. Studi Mengenai Indikasi Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta Jurnal Ekonomi Unmer, Vol. 9, No. 1, Januari.
- Kusumaningtyas, Metta, Farida, Noor, Desi. 2015. ” Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”, Fakultas Ekonomi STIE Bank BPD Jateng, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 4 No. 1.
- Lastanti, H. S., 2004, “Hubungan Struktur *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar”, Konferensi Nasioanal Akuntansi

- Marismiati. 2017. "Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia" *Jurnal Logistik Bisnis*, vol 7, No. 1.
- Mahiswari, R., Prakosos H. D., Irwandi, S. A. 2016. The Impact of Free Cash Flow and Good Corporate Governance on Earning Management of Banking Company Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Research journal of Finance and Accounting*. 7, No. 20.
- Midiastuty, P., dan Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simpodium Nasional Akuntansi VI*.
- Moh Wahyu Zakarsy. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Teguh, " *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* ", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan. *Simpodium Nasional Akuntansi X, IAI*, Makasar .
- Nilai Kapitalisasi Pasar (on-line) tersedia di: [Http//idx.co.id](http://idx.co.id) (di akses 17 oktober 2020) Peri Ode 2005-2007"
- Palestin, Shatila Halima. 2006. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba*.
- Poerwadarminta, Badudu Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Praktek

Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Rahardi, Tegar, Prastiwi, Andri. 2014.” pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 1 Riset” Jakarta: PT. Index.
- Ridayani, Farikha Alifiyah. 2008. *Analisa Variabel-Variabel Corporate Governance yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Jember
- Rifa Royhanah, M. Agus Salim, dan Budi Wahono, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, E jurnal riset manajemen*, Universitas Islam Malang, 2021.
- Sasono, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI ).” 2011.
- Selvy Yulita Abdillah And Nanang Purwanto, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4, No. 1 (2016).
- Setiawan, Teguh. 2009. ”Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, VOL. NO.2.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000.“*Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry*”. *Gadjah Mada International Journal of Business* Vol. 3, No. 2, May

- Siti Maria Wardayati. 2011. “*Implikasi Shariah Governance terhadap reputasi dan kepercayaan Bank Syariah*”, (Jurnal Universitas Jember, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei.
- Sri Hermuningsih, Hanita Yuniati, Mujiono, Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah? *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sukestivano, *Statistika Dasar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).
- Suryana, Agung. 2005. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro.
- Sutino And Khoiruddin, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013.”
- Sutino And Khoiruddin, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013.”
- Tegar Rahardi, Tegar. 2013. ” Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)”, Universitas Diponegoro, Semarang.

Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007”.

Timoritas, Rahmani. *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*. Yogyakarta: Kaukaba, 2016.

Timotius, Kris H, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Triwahyuningtias, Meilinda, and Harjum Muharam. -Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang TERDAFTAR DI BEI Tahun 2008-2010 ). *Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-14*. 1 (2012): 1–14.

Valery G. Kumaat. 2011. *Internal Audit*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wardhani, Ratna. -Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially). *In Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–26. Padang, 2006.

William, Lukas, Andri Pratama, and Ronny H. Mustamu. -Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2013): 1–11.

Winanda. 2009. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi Vi, Pp.

Winda Amelia dan Erna Hernawati,” Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” Volume 10, No. Juni 2016.

Winda Amelia dan Erna Hernawati,” Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” Volume 10, No. 1, Juni 2016.

[Www.Indofinanz.Com](http://www.indofinanz.com)

Yoga Sasono, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei ),” 2011.

Yunel Fatmawati, “Pengaruh Mekanisme *Good Coporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *Jurnal Akuntansi Universitas Padang* 6, no. 1 (2018)

